

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tokoh yang melakukan reformasi untuk memperjuangkan agar gereja kembali kepada Alkitab sebagai satu-satunya sumber kebenaran adalah Marthin Luther, dengan semboyan “*sola scriptura*” (hanya Alkitab). John Wesley yang hidup sekitar 200 tahun sesudah Luther, menghadapi era pencerahan yang sangat mengagungkan kuasa akal budi sebagai satu-satunya sumber kebenaran. John Wesley sendiri adalah “anak rohani” Luther, karena ia “bertobat” (mengalami lahir baru) di Jalan Aldersgate setelah mendengar “refleksi teologi” yang ditulis Luther dalam bukunya tentang tafsiran surat Roma sejak pengalamannya di Aldersgate, John Wesley semakin mencintai Alkitab dan memegangnya sebagai sumber kebenaran di atas segala sumber yang lain. (*Sejarah Gereja Methodist Indonesia, 30 Tahun GMI Otonom (1964-2014) dan 110 Tahun Misi Methodist di Indonesia (1905-2015) Pdt. Richard M. Daulay*).

Gereja Methodist lahir di Inggris, buah kebangunan rohani yang digerakkan oleh John Wesley dan adiknya Charles Wesley, pada abad ke-18 Gereja Methodist berkembang pesat di daerah bekas koloni Inggris, yakni Amerika Serikat. Gereja Methodist (Misi Methodist) masuk ke Indonesia (Hindia Belanda) melalui dua pintu. Pintu masuk pertama adalah Batavia (Jakarta), Pulau Jawa, dengan ditetapkannya Pdt. J.R. Denyes sebagai misionaris di Jawa bertempat di Jakarta, pada Konferensi Tahunan Malaysia, yang berlangsung tanggal 15-20 Februari 1905 di Singapura. Daerah penginjilan Jawa dimasukkan ke dalam Distrik Singapura, di mana Pimpinan Distriknya saat itu adalah B. F. West dari Batavia, misi Methodist dikembangkan ke Bogor, Surabaya, Kalimantan, Palembang, dan sebagainya. Namun, akibat resesi ekonomi dunia (terutama Amerika), pada tahun 1928 semua pekerjaan Gereja Methodist di Jawa ditutup dan diserahkan kepada Badan Zending Belanda. Sebagian jemaat Methodist memilih tetap bertahan sebagai jemaat independen (tidak lagi di bawah Gereja Methodist dan tidak juga beralih ke Zending Belanda).

Pintu kedua adalah Medan, Sumatera Utara. Pada bulan Mei 1905, Pimpinan Distrik Penang, dari *Malaysia Annual Conference*, G. F. Pykett, mengutus Solomon Pakianathan (seorang guru sekolah di Penang), untuk menjadi “misionaris” Methodist pertama di Medan.

Gereja Methodist Indonesia Dolok Manampang, dirintis oleh Alm. Maruli Purba, Alm. Iring Barus, Alm. Ginting, Alm. Jintaman dan dikembangkan oleh Alm. Guru Besli Saragih. Pada tahun 1965 Gereja Methodist Indonesia bertempat di Dolok Masihul, tetapi pada tahun 1966 GMI pindah ke Desa Dolok Manampang dikarenakan bangunan gereja tersebut berada di pemukiman penduduk menyebabkan jemaatnya kurang nyaman dalam melakukan ibadah setiap hari minggu.

GMI merupakan gereja satu-satunya yang ada di Desa Dolok Manampang yang tidak termasuk gereja kesukuan. Ada beberapa gereja kesukuan di Desa Dolok Manampang yaitu, Huria Kristen Batak Protestan (HKBP), Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS). Kedatangan GMI di Desa Dolok Manampang pada tahun 1966 membuka lembaran baru pada masyarakat yang beragama Kristen dan perkembangan pola pikir pada masyarakat yang ada ditempat tersebut. Sekarang GMI telah banyak tersebar dimana-mana, tidak khawatir akan adanya gereja kesukuan yang lainnya.

Kedatangan GMI membuat ada jemaat GKPS beralih menjadi jemaat GMI. Pada tahun 2003, salah satu jemaat GKPS pindah menjadi jemaat GMI. Disebabkan jemaat tersebut sudah lama beribadah di GKPS Dolok Manampang dan sudah membayar segala kewajiban administrasi tetapi tidak ditetapkan sebagai anggota jemaat penuh. Konsekuensi dari belum diterimanya menjadi anggota penuh, mereka tidak diizinkan mengikuti perjamuan kudus. Kebijakan Gereja GKPS tersebut menyebabkan mereka memutuskan untuk pindah gereja ke GMI. Ternyata setiap gereja memiliki peraturan yang berbeda, contohnya antara Gereja GKPS dan GMI. Peraturan di GKPS walaupun sudah berjemaat lama bahkan mereka sudah mentaati segala kewajiban yang ada di gereja tersebut, tetapi hal itu tidak menjadikan mereka sebagai anggota penuh didalam gereja tersebut. Sedangkan GMI Dolok Manampang, peraturannya agar diterima menjadi anggota penuh yaitu, sebagai anggota persiapan selama 3 bulan, lalu selama 6 bulan dilihat keaktifannya sebagai jemaat dan dari hal tersebut sudah layak diterima sebagai anggota penuh.

Sehubungan dengan latar belakang masuknya Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang, penulis tertarik untuk meneliti suatu penelitian yang berjudul:

“PERKEMBANGAN GEREJA METHODIST INDONESIA (GMI) GUNGPYUNG DOLOK MANAMPANG KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PADA TAHUN 1966-2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Latar belakang masuknya Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang.
2. Perkembangan Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang
3. Peran Gereja Methodist Indonesia terhadap jemaat dan masyarakat yang ada di Dolok Manampang.
4. Konflik jemaat GKPS dan GMI.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup masalah pada identifikasi masalah, maka peneliti hanya membatasi masalah pada:
Perkembangan Gereja Methodist Indonesia (GMI) Gungpyung Dolok Manampang Pada Tahun 1966-2016.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana latar belakang masuknya Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang?
2. Bagaimana perkembangan Gereja Methodist di Dolok Manampang?

3. Bagaimana dampak kehadiran Gereja Methodist terhadap gereja-gereja kesukuan yang ada di Dolok Manampang?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui latar belakang masuknya Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang.
2. Mengetahui perkembangan Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang.
3. Mengetahui dampak kehadiran Gereja Methodist terhadap gereja-gereja kesukuan yang ada di Dolok Manampang.

1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai penambah wawasan bagi peneliti tentang sejarah dan perkembangan Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang.
2. Sebagai penambah wawasan bagi pembaca tentang sejarah dan perkembangan Gereja Methodist Indonesia di Dolok Manampang.
3. Sebagai penambah bahan bacaan bagi mahasiswa jurusan sejarah di UNIMED.

